

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 114-120
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.11285032)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11285032>

Implementasi Model Pembelajaran Calistung dalam Mengukur Literasi dan Numerasi Melalui Tes AKM untuk Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Pengadegan

Rita Damayanti¹, Panca Dewi Purwati²

¹²PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
 Email : ritadamayanti118@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi dan numerasi pada siswa di kelas V. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di kelas V, kebanyakan siswa belum menguasai kemampuan literasi dan numerasi dengan baik. Maka dengan itu dipilihlah model pembelajaran calistung yang memiliki keunggulan mengatasi kesulitan siswa yang sulit membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan implementasi model pembelajaran calistung dalam mengukur literasi dan numerasi melalui tes AKM untuk siswa kelas V SD Negeri 3 Pengadegan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Pengadegan dengan subjek siswa kelas V dengan jumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran calistung dapat meningkatkan hasil tes AKM literasi dan numerasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan nilai AKM literasi sebesar 46,7% dan numerasi sebesar 70% setelah implementasi model pembelajaran calistung. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran calistung dapat meningkatkan hasil tes AKM literasi dan numerasi siswa kelas V SD Negeri 3 Pengadegan.

Kata kunci: AKM, Literasi, Numerasi, Model, Calistung

Abstract

This research is motivated by the low level of literacy and numeracy among students in class V. Based on observations made in class V, most students have not mastered literacy and numeracy skills well. Therefore, the calistung learning model was chosen which has the advantage of overcoming the difficulties of students who have difficulty reading, writing and arithmetic. The aim of this research is to describe the implementation of the Calistung learning model in measuring literacy and numeracy through the AKM test for fifth grade students at SD Negeri 3 Pengadegan. The method in this research is descriptive qualitative with data collection techniques, namely tests, observation and documentation. The research was conducted at SD Negeri 3 Pengadegan with 30 class V students as the subject. The research results show that the implementation of the calistung learning model can improve the results of the AKM literacy and numeracy tests. This is evidenced by an increase in the percentage of completion of AKM literacy scores by 46.7% and numeracy by 70% after implementing the calistung learning model. Thus, the implementation of the calistung learning model can improve the AKM literacy and numeracy test results for class V students at SD Negeri 3 Pengadegan.

Keywords: AKM, Literacy, Numeracy, Model, Calistung

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 23 May 2024

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap kualitas bangsa, karena hal ini menghambat kemampuan kita untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global. Budaya membaca, yang telah menjadi kebutuhan pokok di negara maju, perlu ditanamkan sejak dini di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan atas, serta diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2019, pemerintah menetapkan literasi sebagai fokus utama, mengakui pentingnya kemampuan membaca dan menulis dalam pembangunan intelektual dan persaingan individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah dimulai sejak 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, perlu juga untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai tambahan dari kemampuan literasi tersebut.

Numerasi merupakan kecakapan dalam menerapkan prinsip-prinsip matematika dan operasi bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, literasi mencakup pemahaman informasi, sains, dan teknologi, dengan kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi utama dalam memperluas cakupan literasi secara menyeluruh (Amri & Rochamah, 2021).

Literasi numerasi mencakup penggunaan angka, simbol, dan konsep matematika untuk memecahkan masalah praktis serta analisis informasi untuk pengambilan keputusan (Pangesti, 2018). Kemampuan literasi numerasi sangat diperlukan dalam memecahkan masalah sehari-hari, seperti memahami informasi dalam tabel atau diagram, transaksi perdagangan, dan sebagainya.

Hasil penelitian di lapangan pada siswa kelas V SDN 3 Pengadegan menunjukkan rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa, terlihat dari hasil pre-tes AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir dan nalar siswa saat membaca informasi. Sebagian besar siswa belum menguasai kemampuan literasi dan numerasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya mode; pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Sebagai yang telah dijelaskan, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa. AKM menekankan pentingnya dua aspek dasar, yaitu literasi dan numerasi. Literasi dalam AKM melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengolah informasi serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, numerasi dalam AKM mencakup kemampuan siswa dalam berpikir menggunakan konsep matematika dan alat untuk memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Calistung adalah singkatan yang merujuk pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung, yang merupakan fondasi bagi perkembangan individu dalam memahami konsep angka dan huruf. Pentingnya calistung telah diakui oleh banyak ahli karena memfasilitasi komunikasi melalui bahasa, tulisan, dan angka. Umumnya, pembelajaran calistung diterapkan di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah.

Membaca adalah aktivitas kognitif di mana rangsangan berupa huruf dan tanda baca diterima oleh indera visual, kemudian diproses oleh otak. Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi motorik halus dan persepsi visual. Proses menulis dapat dimulai sejak dini, bahkan ketika anak masih melakukan aktivitas seperti mencoret-coret. Hal ini mengindikasikan aktifitas otak yang merespons dan perlu dirangsang untuk perkembangan optimal.

Pengenalan konsep matematika, seperti berhitung, juga dapat dimulai sejak dini melalui pengalaman sehari-hari. Berhitung melibatkan kegiatan seperti menjumlahkan, mengurangi, atau memanipulasi bilangan. Pengenalan ini bisa disajikan melalui permainan edukatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa tertekan dalam mempelajari konsep berhitung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran calistung pada tes AKM literasi dan numerasi siswa kelas V SD Negeri 3 Pengadegan.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan bagaimana model pembelajaran calistung diimplementasikan dalam mengukur literasi dan numerasi melalui tes AKM pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Pengadegan. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas 5. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk soal pre-test dan post-test, serta lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Agustus 2023 hingga 17 November 2023 di SDN 3 Pengadegan.

Prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan beberapa tahapan yakni melakukan tes pre-test pada awal kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal berkaitan dengan literasi dan numerasi siswa, pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pembelajaran materi literasi dan numerasi dengan teknik model pembelajaran calistung, dan pelaksanaan post-test di akhir kegiatan penelitian. Selama kegiatan pembelajaran dan pendampingan juga dilaksanakan kegiatan observasi sehingga diperoleh data yang dapat digunakan sebagai data hasil penelitian. Dan pada saat selesai melakukan penelitian, dilakukan analisis data untuk membuat laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Model Pembelajaran Calistung di Kelas V SD Negeri 3 Pengadegan

Pengimplementasian model pembelajaran calistung ini dilakukan dengan memberikan pendampingan atau bimbingan pembelajaran terkait materi literasi dan numerasi pada siswa kelas V sebanyak 30 peserta didik setiap tiga hari sekali. Sebelum proses pembelajaran dimulai, dilakukan pretest untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi literasi dan numerasi. Pretest terdiri dari 20 item untuk literasi dan 20 item untuk numerasi.



Gambar 1. Pelaksanaan pre-test literasi dan numerasi

Pada pretest dan posttest AKM literasi dan numerasi, siswa diberikan paket soal numerasi level 2 yang terdiri dari berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar atau salah, dan pencocokan. Kompetensi literasi yang diuji dalam paket soal ini meliputi: kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi tertulis dalam teks fiksi, mengevaluasi kesesuaian ilustrasi dengan konten teks fiksi, menarik kesimpulan tentang unsur-unsur intrinsik dan peristiwa dalam cerita fiksi, membuat inferensi dari isi teks, mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi, mengenali dan menjelaskan masalah tokoh dalam teks fiksi, membandingkan pokok-pokok dalam teks informasi, serta merumuskan ide utama dan pendukung dari teks informasi.

Sementara itu, kompetensi numerasi yang diuji dalam paket soal ini meliputi kemampuan dalam menyelesaikan persamaan sederhana dengan menggunakan perkalian dan pembagian, serta menerapkan operasi dasar aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan bulat dan penghitungan kuadrat bilangan bulat, pemahaman tentang bilangan bulat, perbandingan dua pecahan, pemahaman penyajian data sederhana, penentuan kejadian yang lebih mungkin dari beberapa kemungkinan, identifikasi ciri-ciri dari segi poligon dan lingkaran, serta identifikasi ciri-ciri bangun ruang dan penghitungan keliling dan luas persegi panjang.

Pada pelaksanaan pretest, peserta didik mengerjakan sesuai dengan kemampuan awal. Setelah pelaksanaan *pre test* kemudian akan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan pembelajaran dengan model pembelajaran calistung. Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis, dan menghitung, merupakan landasan bagi individu untuk mengembangkan pemahaman terhadap angka dan huruf. Untuk model calistung ini menggunakan media kartu sebagai media pembelajaran yaitu berupa kartu huruf, kartu perkailan, kartu penjumlahan, dan kartu pengurangan.

Pelaksanaan model pembelajaran calistung di kelas V kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pengadegan selama jam istirahat. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Untuk membaca siswa mengalami kesulitan untuk memahami bacaan. Sedangkan berhitung siswa mengalami kesulitan di materi perkalian dan pembagian. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan media kartu untuk membantu siswa berlatih berhitung dan pembiasaan membaca di perpustakaan lalu menulis isi bacaan yang telah di baca. Berikut ini pengimplementasian model pembelajaran calistung di kelas V SD Negeri 3 Pengadegan sebagai berikut.

Tabel 1. Pengimplementasian Model Pembelajaran Calistung

Aspek	Implementasi Literasi	Implementasi Numerasi
Baca	1. Melakukan pembelajaran secara langsung. 2. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan pada jam istirahat dan di kelas pada saat jam pelajaran P5. 3. Siswa membaca buku yang disukainya	1. Melakukan pembelajaran secara langsung. 2. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan pada jam istirahat dan di kelas pada saat jam pelajaran P5. 3. Menggunakan media kartu. 4. Siswa membaca bilangan terutama perkalian dan pembagian untuk dihafalkan.
Tulis	1. Melakukan pembelajaran secara langsung. 2. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan pada jam istirahat dan di kelas pada saat jam pelajaran P5. 3. Siswa menulis isi buku yang telah dibaca di	1. Melakukan pembelajaran secara langsung. 2. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan pada jam istirahat dan di kelas pada saat jam pelajaran P5. 3. Menggunakan media kartu. 4. Siswa menulis hasil dari soal yang ada di media kartu.
Berhitung	1. Melakukan pembelajaran secara langsung. 2. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan pada jam istirahat dan di kelas pada saat jam pelajaran P5. 3. Menggunakan media kartu. 4. Membaca operasi hitung dasar seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, bersusun dan pengurangan bersusun.	1. Melakukan pembelajaran secara langsung. 2. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan pada jam istirahat dan di kelas pada saat jam pelajaran P5. 3. Menggunakan media kartu. 4. Siswa berlatih berhitung dengan soal yang ada di media kartu.

**Gambar 3.** Pelaksanaan model pembelajaran calistung (tulis).



Gambar 4. Pelaksanaan model pembelajaran calistung (berhitung).

Setelah siswa berlatih dan melakukan pembiasaan menggunakan model pembelajaran calistung, mereka diberikan kesempatan untuk melakukan latihan langsung. Latihan ini dapat berupa pengerjaan soal, eksperimen praktis, atau aktivitas terstruktur lainnya yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Setelah melakukan kegiatan pendampingan ini, pada setiap pertemuan kemampuan peserta didik dipantau dan diberikan umpan balik secara terus-menerus. Penilaian formatif dapat dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki. Pada sesi evaluasi dapat diberikan pula tambahan penjelasan atau latihan tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa telah mencapai pemahaman yang memadai terhadap materi yang diajarkan.

Setelah dilakukan implementasi model pembelajaran calistung dengan pembiasaan dan siswa telah berlatih mengerjakan soal literasi dan numerasi AKM, dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest sebagai bentuk latihan tes tahap 2 untuk mengetahui hasil penilaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penilaian kemampuan literasi dan numerasi pada tes AKM ke-1 (pretest) dan pada tes AKM ke-2 (posttest) dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk AKM sebanyak 70 dari 100. Perolehan nilai literasi tes AKM peserta didik dapat dilihat pada tabel statistik berikut.

Tabel 2. Statistik Nilai Literasi Tes AKM Kelas V

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	24,5	66,0
Nilai Tertinggi	55	90
Nilai Terendah	5	40

Tabel 3. Ketuntasan Nilai Literasi Tes AKM Kelas V

Ketuntasan	Pretest	Posttest
Tuntas	0%	46,7%
Tidak Tuntas	100%	53,3%

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, diperoleh data penilaian tes AKM dengan hasil belajar peserta didik pada bidang literasi pada tes ke-1 (pretest) dapat diketahui terdapat peserta didik dengan nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi masih belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Sehingga pada pelaksanaan pretest dapat dikatakan semua peserta didik belum mencapai ketuntasan. Setelah dibantu dengan penerapan model pembelajaran calistung dalam belajar literasi dan numerasi, peserta didik kembali melakukan penilaian AKM (*post test*). Pada pelaksanaan posttest, terdapat peserta didik dengan nilai 90 yang artinya sudah mencapai ketuntasan. Namun dari kedua pelaksanaan tes AKM pada bidang literasi tersebut, jika dibuat rata-rata masih belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan. Meskipun rata-rata masih tergolong rendah, dengan adanya pengimplemntasian model pembelajaran calistung sudah membantu peningkatan ketuntasan nilai AKM literasi peserta didik yaitu sebanyak 46,7%. Selanjutnya perolehan nilai numerasi tes AKM peserta didik dapat dilihat pada

tabel statistik berikut.

Tabel 4. Statistik Nilai Numerasi Tes AKM Kelas V

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	48,5	84,5
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	15	40

Tabel 5. Ketuntasan Nilai Numerasi Tes AKM Kelas V

Ketuntasan	Pretest	Posttest
Tuntas	13,3%	83,3%
Tidak Tuntas	86,7%	16,7%

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4, diperoleh data penilaian tes AKM dengan hasil belajar peserta didik pada bidang numerasi pada pretest dan posttest dapat diketahui terdapat peserta didik dengan nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi sudah ada yang mencapai KKTP. Perolehan nilai rata-rata pada posttest dan pretest mengalami peningkatan dari 48,5 menjadi 84,5. Sehingga ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu pada pelaksanaan pretest ketuntasan peserta didik hanya sebanyak 13,3%, sedangkan pada posttest sudah meningkat menjadi 83,3%.

Sehingga ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu pada pelaksanaan pretest ketuntasan peserta didik hanya sebanyak 13,3%, sedangkan pada posttest sudah meningkat menjadi 83,3%. Sehingga sebelum dan sesudah adanya pengimplemantasian model pembelajaran calistung sudah membantu peningkatan ketuntasan nilai AKM numerasi peserta didik yaitu sebanyak 70% .

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengimplemantasian model pembelajaran calistung dapat mengukur dan mengalami perubahan serta peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V SD Negeri 3 Pengadegan dengan memberikan perubahan perolehan nilai literasi dan numerasi peserta didik yang dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan nilai pretest dan posttest yang meningkat. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfanza Wijaya Kusuma dkk (2023) mengenai penerapan model belajar calistung di SD negeri Galeh 1 di literasi dan numerasi mengalami peningkatan dan membantu siswa yang tidak lancar membaca, menulis, dan berhitung.

SIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran calistung dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas V SD Negeri 3 Pengadegan. Pengimplemantasian model pembelajaran calistung tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja, namun siswa juga dapat lebih mendalami materi literasi dan numerasi karena telah dilakukan pembiasaan dan pelatihan menggunakan model pembelajaran calistung. Berdasarkan data yang sudah didapat hasil *post test* siswa mengalami peningkatan baik dalam AKM literasi maupun numerasi. Perolehan ketuntasan nilai AKM literasi mengalami peningkatan sebanyak 46,7% dan peningkatan ketuntasan nilai AKM numerasi siswa yaitusebanyak 70%.

Dengan ini, peserta didik akan lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran di kelas, karena guru dapat melakukan pembiasaan yang baik menggunakan model pembelajaran calistung seperti memanfaatkan waktu istirahat untuk berlatih membaca, menulis, dan berhitung. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengimplemantasian model pembelajaran calistung dapat meningkatkan literasi dan numerasi dibuktikan dengan nilai AKM yang meningkat. Oleh karena itu, model tersebut disarankan untuk tetap diterapkan dan terus dilakukan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa.

REFEREN SI

- D.M. Andikayana, N. Dantes, & I.W. Kertih. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*.
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam

- Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*.
- Hidayah, N., & Syukur, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN 41 Malewang. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1), 132-145.
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Miftah, R. N., & Setyaningsih, R. (2022). Pengembangan LKPD berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) pada materi geometri untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2199-2208.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Sulistiawaty, dkk. (2023). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa dengan Simulasi Permainan Ular Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.